

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Unggahan Akun Instagram @Dennysiregar (Kajian Prakmatik)

Elisa Anandari¹

Yona Rantika Tanjung²

Jatut Yoga Prameswari³

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

¹ elisanandari45@gmail.com

² yonarrantika05@gmail.com

³ jatut.y@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama pada unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) bulan Juni—Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka yang menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ditemukan pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama dari takarir yang ditulis oleh Denny Siregar pada unggahannya di akun instagram. Bentuk Pelanggaran yang ditemukan berupa pelanggaran pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam takarir unggahan akun Instagram @dennysiregar. Pelanggaran ini mencakup 2 pelanggaran maksim kuantitas, 6 pelanggaran maksim kualitas, 12 pelanggaran maksim relevansi, dan 10 pelanggaran maksim cara. Terjadinya pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam takarir akun Instagram @dennysiregar sengaja dilakukan untuk menciptakan kelucuan dan situasi humor serta bentuk sindiran pada berita tertentu sebagai bentuk fungsi ekspresif dan direktif.

Kata Kunci: *pelanggaran, prinsip kerja sama, Instagram @dennysiregar*

Pendahuluan

Bijak dalam menggunakan media sosial merupakan bagian dari etika berkomunikasi. Ketika berkomunikasi ada hal yang perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan agar pesan/ informasi/ ide/ gagasan dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur atau pembaca. Namun, terkadang respon atau tanggapan dari lawan tutur atau pembaca tidak memiliki relevansi dan kejelasan. Hal tersebut dapat membuat maksud dan tujuan komunikasi menjadi tidak sesuai dengan harapan penutur atau lawan tuturnya (pembaca). Sejalan dengan hal tersebut, (Arum Listyaningrum et al., 2022) menyatakan bahwa penutur perlu dan harus memperhatikan isi pesan, yaitu pemberian informasi yang padat, penggunaan bahasa yang jelas, dan dapat menghubungkan pesan dengan situasi atau kejadian yang ada agar komunikasi dapat berjalan efektif dan baik. Oleh karena itu, dalam sebuah komunikasi penting untuk memerhatikan adanya prinsip kerja sama dalam kajian pragmatik. Hal ini perlu diperhatikan karena masih sering terjadi ketidaksesuaian antara stimulus berupa pernyataan, pesan, atau informasi dari penutur dengan respon, tanggapan dari lawan tutur (pembaca).

Dalam kajian pragmatik, konteks bahasa erat kaitannya dengan tuturan dan situasi tuturnya. Selain itu, situasi berbahasa memiliki keterkaitan dengan konteks bahasa ini digunakan. Maka, dalam sebuah tindak tutur baik lisan maupun tulis tentu perlu memerhatikan adanya kerja sama antara penutur dan lawan tutur dalam memahami konteks dan situasi berbahasanya. Untuk itu, (Ridwan & Triyani, 2022) menyatakan

bahwa dalam objek kajian pragmatik mengharapkan peserta tindak tutur dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan prinsip kerja sama. Bawamenewi pun menyampaikan hal yang sama terkait dengan prinsip kerja sama terbagi menjadi empat, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara (Bawamenewi et al., 2023).

Beberapa contoh kasus yang dapat disajikan, antara lain dalam penelitian yang dipublikasikan 2022 lalu memperoleh hasil bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam konten video Kery Astina di Aplikasi *Tiktok*, berupa pelanggaran maksim kuantitas karena tidak adanya kesuaian informasi dari lawan tutur ke penutur, maksim kualitas akibat tidak adanya kebenaran atau fakta dalam informasi yang disampaikan, dan maksim relevansi karena tidak adanya kesesuaian kontribusi antara tuturan sebelumnya dengan setelahnya (Afiya et al., 2022). Kemudian hal serupa pun dinyatakan oleh (Rismaya, 2020) dalam sebuah hasil penelitian, yaitu dalam komentar cuitan akun @cunggun bertema *internalized sexism* terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa yang dibagi menjadi pelanggaran prinsip kerja sama terjadi pada (1) maksim kualitas; (2) maksim kuantitas; (3) maksim relevansi; dan (4) maksim cara. Kemudian, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa terjadi pada (1) maksim kebijaksanaan; (2) maksim kemurahan; (3) maksim penerimaan; (4) maksim kerendahan hati; (5) maksim kecocokan; dan (6) maksim kesimpatian. Terjadinya pelanggaran ini dimungkinkan terjadi karena dilakukan secara sengaja sebagai bentuk kritik secara langsung yang menggunakan kata-kata kasar (misal, makian anjing dan bacot) dan adanya dorongan emosi dari para petutur terhadap cuitan @cunggun karena si pemilik akun tersebut melakukan praktik *internalized sexism*. Nyatanya masih ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

Selain dua contoh kasus di atas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harsari, 2022) pada akun Instagram @ridwankamil edisi Juni-Desember 2021 dengan pembahasan tema berupa pembangunan dan peninjauan lingkungan Jawa Barat, serta Covid19, terdapat lima belas data yang ditemukan dalam penelitian ini dengan topik yaitu, (1) peresmian masjid, (2) pantun untuk Kota Bogor, (3) Kota Bogor, (4) progres revitalisasi Sungai Citarum, (5) peresmian Alun-alun Kota Bogor, (6) rencana pembangunan jembatan gantung, (7) penghijauan. Berdasarkan data yang sudah ditemukan dan dianalisis, ditemukan pula jenis tindak tutur dan maksim. Adapun dalam pelanggaran prinsip kerja sama antara lain maksim kualitas (1) dan maksim relevansi (2) dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama masih sering terjadi di sekitar kita, terutama pada komunikasi melalui media sosial.

Pelanggaran prinsip kerja sama ini tidak akan terjadi, apabila baik penutur maupun lawan tutur mau memerhatikan dan menataati prinsip-prinsip dalam berkomunikasi. (Rismaya, 2020) menyatakan dalam berkomunikasi setiap penutur dan lawan tutur diharapkan dapat bekerja sama dan saling menjaga reputasi satu sama lain, hal ini dimaksudkan untuk mencapai dan dicapainya pemahaman bersama terkait dengan prinsip komunikasi yang perlu ditaati. Berkaitan dengan prinsip kerja sama yang di mana terjadi pelanggaran maksim di dalamnya. Kita ketahui bersama memang dalam bermedia sosial kurang memerhatikan prinsip kerja sama saat berinteraksi atau berkomunikasi. Hal ini menyebabkan adanya pelanggaran beberapa maksim khususnya pada prinsip kerja sama. Maksim sendiri dapat diartikan sebagai sebuah aturan dalam berkomunikasi. Selaras dengan (Septiani & Sandi, 2020) dikatakan bahwa aturan untuk memastikan komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan efektif seorang penutur

perlu mengikuti aturan dalam berinteraksi baik secara lisan maupun tulis yang disebut sebagai maksim.

Seorang publik figur yang memiliki banyak pengikut tentu memberikan daya tarik tersendiri. Hal tersebut yang menyebabkan timbulnya interaksi komunikasi dalam kolom komentar di media sosial. Hal yang diunggah oleh seorang publik figur akan mengundang pengikutnya atau bahkan bukan pengikutnya untuk berkomentar. Namun, sayangnya dalam berinteraksi di media sosial kurang memerhatikan tentang prinsip komunikasi. Perlu adanya prinsip komunikasi yang diterapkan agar pengunggah maupun pengikut yang berkomentar memiliki keselarasan dalam merespon dan memberikan pesan, informasi, atau pun berita. Walaupun demikian, tetapi mereka tetap dapat saling memahami maksudnya. Artinya, jika ada keberhasilan kerja sama memahami respon keduanya informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. (Septiani & Sandi, 2020) juga mengatakan hal yang sama bahwa akan terjalin dengan baik apabila adanya keberhasilan kerja sama, yaitu kesepahaman maksud serta respon yang terjalin saat berinteraksi dan berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur.

Prinsip kerja sama terdiri dari, pertama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), menghendaki penutur untuk memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Kedua, maksim kualitas (*maxim of quality*), menghendaki penuturnya untuk mengatakan hal yang sesuai fakta. Artinya, penutur memberikan informasi yang dapat dibuktikan secara memadai. Ketiga, maksim relevansi (*maxim relevance*), mengharuskan setiap peserta tutur berkontribusi dalam topik percakapan yang sedang dibahas secara relevan. Keempat, maksim cara (*maxim of manner*), memberikan informasi dengan cara yang jelas, tidak ambigu dan tidak berbelit-belit (Grice, 1975 dalam Zani, 2022). Indikator fungsi prinsip kerja sama memiliki tiga fungsi, yakni: (1) fungsi ekspresif: mitra tutur memberikan komentar berupa tindakan meminta maaf berterima kasih, memuji memberikan humor menyampaikan perasaan tidak puas. (2) fungsi direktif yakni di mana mitra tutur memberikan sebuah komentar berupa tindak menyampaikan saran, menyindir, memberikan informasi, meminta sebuah konfirmasi, menghina, dan menguji. (3) Fungsi representatif yakni mitra tutur memberikan sebuah komentar berupa tindak memberi informasi, memberikan izin, keluhan, permintaan ketegasan dari makna tuturan, membenarkan, serta mencurahkan isi hati.

Kajian mengenai prinsip kerja sama dalam ilmu pragmatik yang terus mengalami perkembangan, salah satunya melalui media sosial sebagaimana masyarakat menggunakannya sebagai jembatan berinteraksi. Pragmatik mengalami perkembangan bahasa pascafungsionalis yakni *cyberpragmatics*. Kajian ini mengkhususkan pada studi dengan objek kajian berupa bahasa yang digunakan dalam internet dengan segala macam manifestasinya, bahwa kajian *cyberpragmatics* yang hadir mewadahi sumber data dan data penelitian pragmatik *cyber* bukan lagi komunitas sosial melainkan komunitas virtual (Mali et al., 2024)

Nasrullah dalam buku teori dan riset media siber (*cybermedia*) dalam melakukan analisis fenomena setidaknya dengan melakukan (1) analisis isi memusatkan kajian terhadap aspek isi teks, (2) analisis naratif upaya dalam penghitungan terhadap dua atau lebih situasi secara logika yang terhubung baik dari segi waktu tempat, dan terkait konsistensi suatu subjek dari keseluruhan teks atau pesan untuk melihat narasi atau perubahan cerita dari tanda dengan kata lain termasuk dalam mengungkap makna tersembunyi dari sebuah tanda yang disampaikan. (3) Analisis semiotik digunakan

sebagai teknik untuk mengkaji tanda: sintaksis, semantik, pragmatik, dan (4) Analisis wacana.

Pragmatik dalam analisis *cyber* mengkaji hubungan diantara tanda dengan para pemakainya atau penutur dan secara khusus berkaitan dengan aspek komunikasi seperti fungsi situasional yang melatari. Halliday (dalam Ardhianti et al., 2023) situasi yang melatari teks akan menentukan bentuk dan makna dalam sebuah teks. Teks ini dipandang sebagai ruang sosial, representasi pengalaman dan dunia interaksi sosial antar partisipan yang terjadi secara serempak.

Fitzer (dalam Rukmana et al., 2023) mengenai pragmatik ini telah banyak digunakan dalam informasi yang dipublikasikan dalam sebuah teknologi informasi dan sosial. *Cyberpragmatics* secara khusus mampu menjadi perspektif atau teori dalam menganalisis komunikasi yang berada di internet menggunakan teknologi multimedia (Yus dalam (Rukmana et al., 2023)). (Rahardi, 2024) riset berkomunikasi yang dilakukan dalam bidang pragmatik dalam dunia *cyber* disebut *cyberpragmatics* hal ini mendasari sebuah asumsi pada teori relevansi yang awalnya diinisiasikan dalam sebuah maksim relevansi oleh H.P. Grice yang dikembangkan oleh Wilson and Sperber. *Cyberpragmatics* ini mengartikan suatu maksud penutur sebagai hasil interpretasi bahasa yang digunakan dalam internet dengan berbagai macam manifestasinya tidak lagi menggunakan konteks ektralinguistik konvensional (pengetahuan bahasa secara umum) dan konteks ekstralinguistik virtual (bahasa secara visual), namun dimensi konteks *cyber* teks yang bersifat multimodalitas.

Penelitian menggunakan sudut pandang *cyber* pragmatik bertujuan untuk menentukan suatu kualitas multimedia dan internet dalam mempengaruhi estimasi keterkaitan bagaimana hal tersebut mempengaruhi penilaian dari efek pengetahuan yang mungkin diturunkan terhadap usaha berinteraksi virtual. Tujuan dari *cyber* pragmatik ini sebagai cara untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh seorang pengguna internet dan multimedia dalam mengutip pesan mereka sehingga mampu menjadi lebih dekat dengan ucapan. *Cyber pragmatics* inilah yang pada akhirnya banyak mengundang terjadi salah paham karena adanya kekurangan atribut oral sehingga banyak sekali elemen yang dilibatkan dalam komunikasi media *cyber*. (Rukmana et al., 2023)

Denny Zukfika Siregar merupakan publik figur yang aktif dalam bermedia sosial, ia pun memiliki banyak pengikut di media sosialnya, yaitu *Instagram* (Instagram, 2017). Denny Siregar merupakan pegiat media sosial, penulisan dan produser film yang sering kali menggunggah sebuah berita yang kemudian disisipi oleh argumentasi menariknya. Hal ini lah yang mengundang reaksi dari pengikutnya. Para pengikutnya akan memberikan respon melalui kolom komentar yang tersedia dalam media sosial instagram tersebut. Adanya komentar ini lah dapat terlihat munculnya pelanggaran dalam prinsip kerja sama yang terjadi dalam interaksi berkomunikasi antara Denny Siregar dengan pengikutnya maupun antar pengikut Denny Siregar. Unggahan dan komentar yang ada menjadi hal yang menarik untuk diteliti melalui kajian pragmatik karena berkaitan dengan keefektifan dan keterpahaman antara penutur dan lawan tuturnya yang terjadi melalui media sosial. Selain itu, melalui penelitian ini dapat memberikan edukasi terkait dengan kepatuhan dalam penggunaan prinsip kerja sama. Mengingat gaya seorang publik figur dalam menuliskan keterangan (*caption*) dalam *posting*-annya memberikan pengaruh kepada gaya komentar pengikutnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mencari, mengetahui, dan mendeskripsikan temuan terkait dengan ada tidaknya pelanggaran prinsip kerja sama pada unggahan akun instagram @dennysiregar (kajian pragmatik).

Metode

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dekriptif dengan metode studi pustaka yang menggunakan Teknik catat dipilih karena dapat memfasilitasi penyelesaian dalam membahasa penelitian ini. Zed, 2004 (Adlini et al., 2022) memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam metode pustaka (*library research*). Menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan dan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian merupakan tahapan dalam metode studi pustaka.

Di mana dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan bahan penelitian terlebih dulu berupa *posting*-an dan komentar pada Instagram @dennysiregar yang kemudian akan diteliti dengan memerhatikan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang mendukung analisis penelitian ini yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama pada unggahan akun instagram @dennysiregar (kajian pragmatik). Dewasa ini kajian pragmatik tidak hanya berfokus pada dialog langsung, namun adanya media sosial memperluas interaksi dalam berkomunikasi.

Analisis yang dilakukan pada akun Instagram @dennysiregar untuk melihat dan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama (maksim) melalui unggahan yang dilakukannya sejak Juni – Agustus 2024. Di mana berdasar pada Grice, 1975 (dalam Zani, 2022) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), menghendaki penutur untuk memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Kedua, maksim kualitas (*maxim of quality*), menghendaki penuturnya untuk mengatakan hal yang sesuai fakta. Artinya, penutur memberikan informasi yang dapat dibuktikan secara memadai. Ketiga, maksim relevansi (*maxim relevance*), mengharuskan setiap peserta tutur berkontribusi dalam topik percakapan yang sedang dibahas secara relevan. Keempat, maksim cara (*maxim of manner*), memberikan informasi dengan cara yang jelas, tidak ambigu dan tidak berbelit-belit.

Hasil

Analisis pelanggaran prinsip kerja sama pada penelitian ini berkaitan dengan 4 jenis maksim (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara) yang dilanggar oleh pemilik akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya bulan Juni—Agustus 2024. Berikut ini adalah data-data yang ditemukan oleh tim peneliti:

Tabel 1. Data Takarir Unggahan Akun @Dennysiregar Bulan Juni-Agustus 2024

No.	Tanggal Unggah	Takarir (<i>Caption</i>)	Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja sama (Maksim)			
			Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara
1.	2 Juni 2024	Ucapkan selamat hari raya ke agama berbeda? HARAM! Kalo kelola tambang? Halal dong...				✓
2.	4 Juni 2024	Akhirnya aku tau bagaimana cara yang paling tepat untuk kuruskan badan...			✓	
3.	14 Juni 2024	Ini program yang bagus sekali. Mental para pegawai		✓		

		BUMN memang harus dijaga. Jadi ketika kerja selama 4 hari mereka tergoda berpikir untuk korupsi, dikasi waktu 3 hari untuk beribadah dan merenung lagi...		
4.	15 Juni 2024	Budaya mereka sama kita disini beda banget. Kasus imigran Rohingya di Aceh harusnya bisa jadi pelajaran. Jangan inginnya membantu, malah akhirnya kita memelihara masalah yang meledak nanti secara nasional...	✓	
5.	19 Juni 2024	Sebelum ditelepon✕ Sesudah ditelepon✓		✓
6.	21 Juni 2024	Cukup dengan investasi Rp 30 miliar saja, kang Elon bisa dapet triliunan rupiah per bulan disini. Emang pinterr si akang ini.... Oke gass	✓	
7.	25 Juni 2024	Ini kayak pesan ke maling. "Tolong jangan mencuri..."		✓
8.	27 Juni 2024	Wahh menarik ini. Biar semua orang2 yang radikal disiram kopi		✓
9.	29 Juni 2024	Jangan2 si hacker yg minta 8 juta dollar itu juga karena dia kalah pilpres		✓
10.	30 Juni 2024	Agak gimanaaaa gitu bacanya		✓
11.	2 Juli 2024	Ngga kok, pak. Kita gak akan minder. <i>Wong</i> kita miskin aja pede kok...		✓
12.	3 Juli 2024	Di Surabaya itu yang haram mencuri, merampok, korupsi. Kalau cuman makanan <i>non</i> halal doang sih, gak usah pake acara2, langsung bikin <i>foodcourtnya</i> sekalian.. Kami sedewasa itu		✓
13.	5 Juli 2024	Tetanggaku Soleh juga gak kenal sama Hasyim Ashari. Tapi dia juga suka ngechat " <i>Only for your eyes..</i> " trus		✓

			kirim link.		
14.	9 Juli 2024	Saya usulkan nama yang lebih sopan. SIKETEK BASAH. Sistem Keamanan Teknologi untuk Badan Usaha. Gimana ??		√	
15.	25 Juli 2024	<i>Alhamdulillah</i> , akhirnya kita punya prestasi juga minimal se Asean lah...	√		
16.	30 Juli 2024	Bentar lagi Tarsan juga ikutan melapor...		√	
17.	30 Juli 2024	Ternyata ada film kisah <i>romance @aniesbaswedan</i> . Wah, bisa ngalahin Habibie dan Ainun ini. <i>Jack and Rose</i> di <i>Titanic</i> pasti lewattt...			√
18.	30 Juli 2024	Kalau harga daging naik, nanti kita disuruh piara sapi sendiri...		√	
19.	31 Juli 2024	Hahahahaha....			√
20.	31 Juli 2024	Para remaja usia belasan tahun gak tahan pengen juga..		√	
21.	1 Agustus 2024	Tobrut itu apaan sih ? Apa sama dengan <i>Wan Abrud</i> ?		√	
22.	2 Agustus 2024	Sama2, pak. Saya juga khilaf selama 10 tahun ini...			√
23.	2 Agustus 2024	Tuhan : "Loh, kok saya ???"	√		
24.	4 Agustus 2024	Sahabat lama tidak dilupakan...	√		
25.	5 Agustus 2024	Apalagi dibagiin bansos, lebih bahagia...		√	
26.	8 Agustus 2024	Jadi mungkin maksudnya begini, "Menikahlah hai kamu, pelajar. Biar nanti dapat alat kontrasepsi.."			√
27.	9 Agustus 2024	Sekarang mau cukur aja ngeri. Apa gua harus gondrong aja gitu ??		√	
28.	12 Agustus 2024	Pernah kita bicara politik itu dengan penuh kegembiraan. Sampai akhirnya permainan	√		

		jadi semakin kasar dan tidak lagi menyenangkan..	
29.	13 Agustus 2024	Paman : "I will be back..."	√
30.	15 Agustus 2024	Orang-orang bertumbangan di jalan. Sakit. Lapar. Kekurangan. Sementara di luar sana pejabat memamerkan kemewahan, bangunan-bangunan gagah dan besar, sebagai cara utk memanipulasi keadaan. Nasionalisme bukan sebatas bendera, bukan sebatas ada di lidah. Tapi bagaimana mata dan akal kita melihat sekitar kita..	√

Tabel 2. Jumlah Data Takarir Unggahan Akun @Dennysiregar Bulan Juli 2024

No.	Bulan	Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja sama (Maksim)			
		Kuantitas	Kualitas	Relevansi	Cara
1.	Juni	1	2	3	4
2.	Juli		1	5	4
3.	Agustus	1	3	4	2
Total		2	6	12	10

Pembahasan

Prinsip kerja sama terdiri dari, pertama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), menghendaki penutur untuk memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Kedua, maksim kualitas (*maxim of quality*), menghendaki penuturnya untuk mengatakan hal yang sesuai fakta. Artinya, penutur memberikan informasi yang dapat dibuktikan secara memadai. Ketiga, maksim relevansi (*maxim relevance*), mengharuskan setiap peserta tutur berkontribusi dalam topik percakapan yang sedang dibahas secara relevan. Keempat, maksim cara (*maxim of manner*), memberikan informasi dengan cara yang jelas, tidak ambigu dan tidak terbelit-belit (Grice, 1975 dalam Zani, 2022).

Maksim Kuantitas



Gambar data maksim kuantitas unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 15 Juni 2024 terkait dengan berita yang ditulis oleh CNN Indonesia berjudul "Prabowo: Ponpes di Jabar & Jateng Siap Tampung Anak-anak Korban Israel"

Pada takarir yang ditulis oleh Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya di akun instagram tanggal 15 Juni 2024 yang mengatakan "Budaya mereka sama kita disini beda banget. Kasus imigran Rohingya di Aceh harusnya bisa jadi pelajaran. Jangan inginnya membantu, malah akhirnya kita memelihara masalah yang meledak nanti secara nasional..." Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) bahwa berusaha menjelaskan pemerintah perlu berhati-hati dan belajar dalam mengambil keputusan, di mana sebelumnya kasus serupa telah terjadi. Apabila rencana tersebut dapat berdampak lebih luas lagi ke depannya. Di mana isi takarir yang disampaikan oleh Denny Siregar adalah bentuk kekecewaan atas keputusan atau tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah fungsi direktif dengan kalimat sindir pada disampaikan oleh Prabowo. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim kuantitas ini mendapat komentar sebanyak 1.994 komentar, salah satunya akun @sobonbang dengan menanggapi sebagai berikut "mAsih banyak anak anak negeri ini yang masih butuh padahal".



Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 12 Agustus 2024 terkait dengan berita yang ditulis oleh CNBC Indonesia berjudul "Airlangga Mundur, Jusuf Hamka: Terlalu Kasar Politik itu Buat Saya!"

Pada takarir yang ditulis oleh Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya di akun instagram tanggal 12 Agustus 2024 yang mengatakan "Pernah kita bicara politik itu dengan penuh kegembiraan. Sampai akhirnya permainan jadi semakin kasar dan tidak lagi menyenangkan.." Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) bahwa berusaha Gambar data maksim kuantitas unggahan akun @dennysiregar menjelaskan suatu informasi berupa keterangan yang jelas terkait perpolitikan Indonesia saat ini mengingat latar belakangnya sebagai aktivis politik Jokowi pada tahun 2014. Kalimat "Sampai akhirnya permainan jadi semakin kasar dan tidak lagi menyenangkan.." seakan memberi penegasan untuk meminimalisir terjadinya selisih paham dari apa yang dituliskannya.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah fungsi direktif dengan kalimat sindir pada perpolitikan Indonesia saat ini. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim kuantitas inimendapat komentar sebanyak 828 komentar, salah satunya akun @tonanda.putra.n dengan menanggapi sebagai berikut "Politik itu jarang sekali ada sahabat baik.. Banyak suka menusuk dari belakang dan memperkaya diri sendiri".

Maksim Kualitas



Gambar data maksim kualitas unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Ini program yang bagus sekali. Mental para pegawai BUMN memang harus dijaga. Jadi ketika kerja selama 4 hari mereka tergoda berpikir untuk korupsi, dikasi waktu 3 hari untuk beribadah dan merenung lagi...unggahan pada 14 Juni 2024 pada akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) yang mengomentari berita "Jaga kesehatan mental, Kementerian BUMN uji coba kerja 4 hari seminggu".

Pada takarir yang dituliskan Denny Siregar (@dennysiregar) terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim kualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tulisan takarir yang diunggah oleh Denny Siregar (@dennysiregar) karena terdapat ungkapan yang menyindir inisiasi terkait dengan uji coba kerja 4 hari dalam seminggu, yaitu Jadi ketika kerja selama 4 hari mereka tergoda berpikir untuk korupsi,

dikasi waktu 3 hari untuk beribadah dan merenung lagi, di mana sebetulnya tidak dapat menjadi jaminan bahwa kinerja akan semakin baik.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah fungsi ekspresif untuk memberikan humor dan juga fungsi direktif untuk memberikan sindiran terhadap pemerintah terkait pengambilan kebijakan tersebut. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi komentar yang berisi sindiran, candaan/ humor, dan kritik terhadap pemerintah. Beberapa contoh komentar yang diberikan adalah oleh akun @yuli_ersi berkomentar “BUMN minus semuaaa kok malah mikirin liburrr... 5 hari kerja aka lelelt apa lg 4 hari” dan komentar lain yang diberikan oleh akun @merloje “bukannya emanh udah 4 hari selama ini?? Hari jumat dtg absen, trus keluar bilang mau sholat jumat, tp gak balik lagi”.



Gambar data maksim kualitas unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 25 Juli 2024 terkait gambar (tanpa sumber) yang berisi judul berita dengan tulisan “IMF TUNJUKKAN TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA PERINGKAT SATU SE-ASEAN”.

Pada takarir yang ditulis oleh Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya di akun instagram tanggal 25 Juli 2024 yang mengatakan “Alhamdulillah, akhirnya kita punya prestasi juga minimal se Asean lah...” dibuat untuk menanggapi sebuah gambar (tanpa sumber) dengan judul berita “IMF TUNJUKKAN TINGKAT PENGANGGURAN INDONESIA PERINGKAT SATU SE-ASEAN”. Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kualitas. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat satu dengan jumlah pengangguran terbanyak se-ASEAN adalah sebuah prestasi, tidak sesuai dengan fakta. Faktanya, Indonesia menduduki peringkat satu pengangguran terbanyak se-ASEAN adalah sebuah wanprestasi bukan prestasi.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah fungsi ekspresif untuk memberikan humor dan juga fungsi direktif untuk memberikan sindiran terhadap pemerintah terkait dengan tingkat pengangguran di Indonesia. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim kualitas ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi sebanyak 1.221 komentar yang berisi sindiran,

candaan/ humor, dan kritik terhadap pemerintah. Beberapa contoh komentar yang diberikan adalah oleh akun @yuzsalim berkomentar “Alhamdulillah dpt ranking 1, suatu kebanggaan (kebanggaan)”, lalu komentar yang diberikan oleh akun @augus_sipahutar yang mengatakan “Peringkat satu berarti Juara Tingkat 1 ASEAN kan? Hebat! Selamat buat Jokowi atas prestasinya”, dan komentar lain oleh akun @1685marko yang mengatakan “Terlalu banyak persyaratan kerja dalam negeri”.

Maksim Relevansi



Gambar data maksim relevansi unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 19 Juni 2024 terkait dengan takarir media sosial X berjudul “Sebelum ditelepon✖ Sesudah ditelepon✔”.

Pada takarir yang ditulis oleh Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya di akun instagram tanggal 19 Juni 2024 yang mengatakan “Sebelum ditelepon✖ Sesudah ditelepon✔”. dibuat untuk menanggapi celotehan salah satu berita terkait “Tak Main-Main, Menkominfo Serious Ancam Blokir X Gara-gara Konten Pornografi”. Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) tidak memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik berita sehingga terlihat judul berita dan takarir yang ditulis tidak relevan. Pada berita membahas topik ancaman Menkominfo terhadap X, sedangkan pada takarir topik beralih menjadi perihal telepon.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim relevansi ini adalah fungsi ekspresif untuk memberikan humor dan menunjukkan ketidakpuasan penutur terhadap Menkominfo terkait dengan ancaman blokir untuk media X. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim relevansi ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi sebanyak 960 komentar dengan menambahkan humor dan kritik terhadap pemerintah. Contohnya, komentar yang diberikan akun @ogie_part yang mengatakan “Menyala darto helm...” dan komentar lain yang diberikan oleh akun @younglexx_80 ITU MENUNJUKAN KETIDAKMAMPUAN MENTRI... MENTRI KOK DARI RELAWAN HAHAA AMBURADUL.”



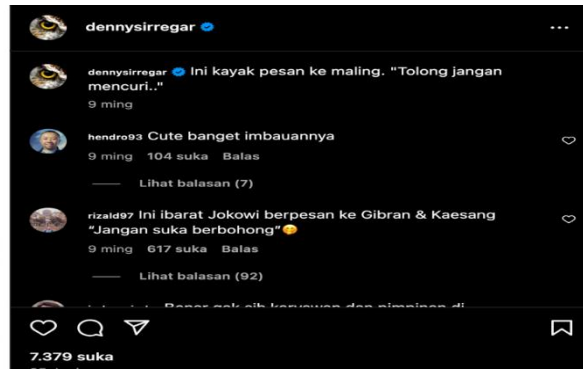
Gambar data maksim relevansi unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 30 Juli 2024 terkait dengan berita kenaikan harga cabai oleh Kontari.co.id berjudul “Harga Cabai Naik, Bapanas Sarankan Masyarakat Tanam Cabai Sendiri”.

Pada takarir yang ditulis oleh Denny Siregar (@dennysiregar) pada unggahannya di akun instagram tanggal 30 Juli 2024 yang mengatakan “Kalau harga daging naik, nanti kita disuruh piara sapi sendiri...” dibuat untuk menanggapi berita kenaikan harga cabai yang diunggah oleh situs berita kontari.co.id. Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim relevansi. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) tidak memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik berita sehingga terlihat judul berita dan takarir yang ditulis tidak relevan. Pada berita membahas topik kenaikan harga cabai, sedangkan pada takarir topik beralih menjadi kenaikan harga daging.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim relevansi ini adalah fungsi ekspresif untuk memberikan humor dan menunjukkan ketidakpuasan penutur terhadap pemerintah terkait dengan kenaikan harga cabai yang terjadi. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim relevansi ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi sebanyak 783 komentar dengan menambahkan humor dan kritik terhadap pemerintah. Contohnya, komentar yang diberikan akun @chico_bs yang mengatakan “Ganja dooong.. saranin tanam sendiri dirumah..” dan komentar lain yang diberikan oleh akun Gambar @bandung_64 yang mengatakan “Makin kesini statement pemerintah makin kesana... Jauhhh..”

Maksim Cara



Gambar data maksim relevansi unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 25 Juni 2024 terkait dengan berita dari Suara.com mengenai “Pesanan Kominfo ke Hacker: Kalau Bisa Jangan Menyerang”.

Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim cara. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) “Ini kayak pesan ke maling. “Tolong jangan mencuri...”” kalimat tersebut mengandung makna tersirat dalam menganggapi berita tersebut, hal ini memperlihatkan pelanggaran maksim cara karena adanya ketidakpatuhan makna yang jelas, terlihat ambigu dan tidak memberikan kontribusi yang tepat sehingga dapat menimbulkan banyak asumsi.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim cara ini adalah fungsi direktif karena menyampaikan kekecewaan melalui sindiran. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim cara ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi tanggapan sebanyak 2.069 komentar. Tanggapan berita ini juga mengundang reaksi pengikutnya seperti yang ditulis oleh akun @hendro93 “cute banget imbauannya”, serta komentar lain yang diberikan oleh akun @rizald97 “ini ibarat Jokowi berpesan ke Gibran & Kaesang “jangan suka berbohong”” yang memperlihatkan curahan hati para pengikutnya.



Gambar data maksim relevansi unggahan akun @dennysiregar

Konteks: Unggahan akun instagram Denny Siregar (@dennysiregar) pada tanggal 2 Agustus 2024 terkait dengan berita dari pidato presiden RI, yakni Joko Widodo berjudul "Jokowi: Saya Mohon Maaf Atas Salah dan Khilaf Selama Ini, Saya Tidak Sempurna" yang ditulis oleh kumparanNews. Pada takarir tersebut terlihat adanya pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim cara. Hal ini terlihat dari isi takarir penutur (@dennysiregar) "Sama2, pak. Saya juga khilaf selama 10 tahun ini..." kalimat tersebut mengandung sebuah makna tersirat dari menganggapi berita tersebut, hal ini memperlihatkan pelanggaran maksim cara karena adanya ketidakpatuhan makna yang jelas, terlihat ambigu dan tidak memberikan kontribusi dari apa yang dikomunikasikan.

Fungsi yang terlihat dari pelanggaran maksim cara ini adalah fungsi representatif. Adapun implikasi atau akibat yang muncul dari pelanggaran maksim cara ini adalah para pengikut akun instagram Denny Siregar memberi tanggapan sebanyak 2897 komentar. Tanggapan berita ini juga mengundang reaksi pengikutnya seperti yang ditulis oleh akun @ paulusdile93 "Kalo udah gak sesuai bilangnyanya khilaf ya bang @dennysirregar", serta komentar lain yang diberikan oleh akun @hilman_cesc21 "Karena beliau saya jadi semangat bahas politik, tapi karena beliau juga skrng saya males bahas lagi politik" yang memperlihatkan curahan hati para pengikutnya.

Simpulan

Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam takarir akun Instagram @dennysiregar, di mana pelanggaran ini mencakup 2 pelanggaran maksim kuantitas, 6 pelanggaran maksim kualitas, 12 pelanggaran maksim relevansi, dan 10 pelanggaran maksim cara. Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada bagian pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam takarir akun Instagram @dennysiregar. Pelanggaran ini terjadi pada maksim kuantitas karena tidak adanya kesesuaian tanggapan yang diberikan terhadap isi berita yang dikomentari. Kemudian, pelanggaran pada maksim kualitas disebabkan karena komentar yang dilontarkan tidak disertakan dengan bukti yang dapat mendukung komentar tersebut yang berupa data atau fakta. Sementara pelanggaran pada maksim relevansi karena tidak adanya kesesuaian antara komentar dengan berita atau informasi yang ada sebelumnya. Selanjutnya, pelanggaran maksim cara dalam prinsip kerja sama akibat adanya ambiguitas dalam komentar yang diberikan sehingga memunculkan multi tafsir bagi pembacanya. Akibat terjadinya pelanggaran maksim ini dalam prinsip kerja sama dalam takarir akun Instagram @dennysiregar sengaja dilakukan untuk menciptakan kelucuan dan situasi humor serta bentuk sindiran pada berita tertentu sebagai bentuk fungsi ekspresif dan direktif. Adapun makna dari tiap takarir yang ada bergantung pada konteks dari masing-masing komentar/tulisan penulisnya.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 974–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina Di Tiktok: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 12(2), 204–210. <https://doi.org/10.24198/Metahumaniora.V12I2.37670>
- Ardhianti, M. A. R., Prawoto, E. C., Pujiastuti, R., & Risaldi, A. (2023). Semiotika Kritis: Pendekatan dalam Teks Kejahatan Siber. In *publikasi:2023 Format:Bukel Penerbit:CV Pena Persada*. PT Pena Persada Kerta Utama.

- https://www.google.co.id/books/edition/Semiotika_Kritis_Pendekatan_dalam_Tek_s_K/waPTEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Arum Listyaningrum, I., Eko Hari Cahyono, B., Puspita Sari, D., & Bahasa dan, P. (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Dialog Film Jelita Sejuba Karya Jujur Prananto : Kajian Pragmatik. *Shambhasana : Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 345–358.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3631>
- Bawamenewi, A., Ndururu, M., Harefa, N. A. J., Riana, R., Hura, D., Harefa, T., Waruwu, L., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Zaga. Imansudi. (2023). *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana Dan Pragmatik* (M. A. Wardana, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Intelektual Manifes Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kajian_Analisis_Wacana_Dan_Pra/WJHUEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Harsari, I. S. (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Kolom Komentar Instagram Ridwan Kamil (Kajian Pragmatik). *Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, Dan Sastra Indonesia*, 56–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.iswara.2022.2.1.6274>
- Instagram. (2017, March). Denny Siregar (@dennysirregar). Instagram.Com.
<https://www.instagram.com/dennysirregar/?igsh=MXNoaW1tZXo1dnFiaw%3D%3D>
- Mali, M., Kristanto, H. D., & D. Sukristiono. (2024). *Etika & Hidup Bersama - Google Books* (F. Purwanto, A. P. P. Mahardika, P. Y. Sasongko, & F. N. L. Teluma, Eds.; 1st ed.). Sanata Dharma Univeristy Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Hidup_Bersama/Nf4WEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rahardi, R. K. (2024). Dari Formalisme Linguistik Hingga Pascafungsionalisme Linguistik. In *Sanata Dharma University Press*.
https://www.google.co.id/books/edition/Dari_Formalisme_Linguistik_Hingga_Pasc af/m5XxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ridwan, M. H., & Triyani, T. (2022). Penggunaan Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Shaf Karya Ima Madaniah (Kajian Pragmatik). *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 145–157.
<https://doi.org/10.30739/TARBIYATUNA.V3I2.1951>
- Rismaya, R. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Cuitan Twitter Bertema Internalized Sexism “Internalisasi Seksisme”: Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 346–360.
<https://doi.org/10.24198/Metahumaniora.V10I3.31032>
- Rukmana, A. Y., Zebua, R. S. Y., Sepriano, S., Aryanto, D., Nur'Aini, I., Ardiansyah, W., Adhicandra, I., Hartatik, H., & Setiawan, Z. (2023). Dunia Multimedia: Pengenalan dan Penerapannya. In Y. Agusdi (Ed.), *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Dunia_Multimedia_Pengenalan_dan_Pene rapa/rOXAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Septiani, D., & Sandi, K. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Staf Desa Cisereh, Tangerang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pena Indonesia*, 6(1), 12–30.
<https://doi.org/10.26740/JPI.V6N1.P>
- Zani, Y. (2022). Penerapan Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Simpang Bata Kota Jambi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 5. <https://doi.org/10.22437/DIKBASTRA.V5I2.26289>